



IDENTIFIKASI PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI DI TK KECAMATAN CAKRANEGARA

Ni Made Dewin Aprilina Putri¹, Baik Nilawati Astini², Ika Rachmayani³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Mataram

*e-mail: dewinaprilina749@gmail.com¹, nilawati@unram.ic.id², ikarachmayani.fkip@unram.ic.id³

Riwayat Artikel
Diterima: Mei 2025
Publikasi: Februari 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak (TK) Kecamatan Cakranegara. Metode yang digunakan adalah survei dengan sampel 19 kepala sekolah TK dari total 20 populasi, yang dipilih melalui teknik *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh indikator PHBS yang telah terlaksana, antara lain mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (96%), kebersihan gigi dan mulut (73%), pemeriksaan kuku tangan dan kaki (92%), makan sehat dan bergizi (87%), olahraga rutin (96%), membuang sampah pada tempatnya (96%), serta *toilet training* dan penggunaan jamban bersih (90%). Program yang belum optimal pelaksanaannya adalah kebersihan gigi dan mulut, meskipun berada pada kategori baik dengan persentase 73%. Sementara itu, indikator yang dominan terlaksana dan mencapai kategori sangat baik adalah mencuci tangan dengan air dan sabun, olahraga rutin, serta membuang sampah pada tempatnya, masing-masing memperoleh persentase sebesar 96%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan dan pemantauan berkelanjutan terhadap program PHBS di lingkungan TK untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci:
program, perilaku hidup bersih dan sehat, taman kanak-kanak

1. PENDAHULUAN

Adanya wabah virus Covid 19 yang melanda Indonesia membawa pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat terutama pada jenjang pendidikan (Rachmayani, dkk, 2022). Anak usia dini adalah anak yang perlu pengasuhan serta pendidikan yang khusus dan secara mendalam untuk mematangkan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun kekhawatiran orang tua dapat membatasi kesempatan anak untuk bereksplorasi saat melakukan permainan (Buahana, 2020). Anak dalam kategori usia dini atau *golden age* merupakan anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan pendidikan khusus dalam mematangkan proses perkembangannya. Anak usia dini adalah tahap perkembangan di mana mereka dengan cepat memahami dan meniru hal-hal yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari (Sativa, 2024). Mengembangkan keterampilan tersebut sangat penting baik untuk menjalani kehidupan sehari-hari maupun sebagai dasar dalam proses pembelajaran di masa depan (Sriwarthini, dkk, 2022). Dalam memenuhi kebutuhan dasar anak baik dari segi Kesehatan dan gizi, pola pengasuhan, dan perlindungan anak diperlukan aspek pengembangan dasar anak dalam mencapai jiwa dan badan yang baik (Rachmayani, dkk, 2022), serta dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak diperlukan dukungan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat melalui



pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Di mana perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kesadaran perilaku melalui diri sendiri, keluarga, atau masyarakat yang dapat membantu individu dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mencapai lingkungan sehat di sekitarnya (Kurniati, dkk, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku yang perlu di kembangkan sejak dini oleh anak yang dapat mencakup berbagai aspek, seperti kebersihan diri, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta kebiasaan sehat lainnya yang bertujuan untuk mencegah masalah kesehatan di masa depan serta membentuk generasi yang lebih sehat (Suherman & Rahayu, 2020). Lingkungan yang bersih sangat berpengaruh terhadap kesehatan imun anak. Upaya pencegahan penyakit menular serta memperkuat kekebalan tubuh anak dengan meningkatkan daya tahan tubuh merupakan hal yang sangat berperan penting dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Masykuroh, 2020). Kesehatan merupakan faktor utama yang harus dijaga untuk membantu masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan Kesehatan lingkungan sekolah bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan guna untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman agar terbebas dari ancaman penyakit.

Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan NTB 2018, kondisi kesehatan pada jenjang anak sekolah dan remaja sangat mengawatirkan, khususnya terkait konsumsi makanan yang cepat saji atau berisiko setiap hari, kebersihan diri, kebersihan lingkungan, status gizi, serta aktivitas olahraga. Berdasarkan data Riskesdas NTB 2018 terkait konsumsi makanan yang cepat saji atau berisiko pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 64,34% atau sebanyak 1-6 kali setiap minggu, lalu pada kategori kebersihan diri terkait perilaku mencuci tangan terdapat 46,47% perilaku benar mencuci tangan, lalu terkait kebersihan lingkungan atau sanitasi terdapat 6,70% penanganan tinja ditanam ketanah, selanjutnya pada kategori status gizi terendah anak usia 5-12 tahun terdapat 11,90%, dan yang terakhir terkait aktivitas olahraga dalam kategori cukup terdapat 68,83%. Berdasarkan data tersebut perilaku hidup bersih dan sehat di Provinsi NTB masih dalam kategori yang kurang dikarenakan masih banyak masyarakat yang mengabaikan terutama pada jenjang anak sekolah atau remaja di dalam lingkungan sekolah.

Mengacu pada hasil data Riskesdas NTB 2018 tersebut serta studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di beberapa Taman Kanak-kanak di wilayah Cakranegara telah menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat. Namun hasil studi pendahuluan tersebut belum cukup untuk dikatakan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sudah terlaksana secara maksimal, sehingga perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut terkait bentuk program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Kecamatan Cakranegara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif di mana data kuantitatif akan disajikan melalui teknik statistik deskriptif dengan menggunakan metode survei sehingga data akan disajikan dalam bentuk persentase. Metode survei diterapkan untuk mendapatkan data yang valid dan jelas terkait dengan Penerapan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini



di TK Kecamatan Cakranegara, di mana responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah pada lembaga Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cakranegara. Adapun teknik yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi yang berjumlah 19 Kepala Sekolah TK di Kecamatan Cakranegara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan dalam penelitian ini berlokasi di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, tepatnya pada lembaga Taman Kanak – kanak. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang disebar di lembaga Taman Kanak – kanak Kecamatan Cakranegara. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 19 kepala sekolah yang berada pada lembaga Taman Kanak – kanak di Kecamatan Cakranegara. Data hasil penelitian melalui angket dan dokumentasi diketahui bahwa program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Kecamatan Cakranegara terdiri dari tujuh indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun, kebersihan gigi dan mulut, pemeriksaan kuku tangan dan kaki, makan sehat dan bergizi, kegiatan olahraga secara rutin, membuang sampah pada tempatnya, dan *toilet training & penggunaan jamban yang bersih* dengan hasil persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di TK Kecamatan Cakranegara

Indikator	Persentase
Mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun	96%
Kebersihan gigi dan mulut	73%
Pemeriksaan kuku tangan dan kaki	92%
Makan sehat dan bergizi	87%
Kegiatan olahraga secara rutin	96%
Membuang sampah pada tempatnya	96%
<i>Toilet training & penggunaan jamban yang bersih</i>	90%
Rata-rata Persentase	90%

Tabel 1. menunjukkan jumlah skor rata-rata masing-masing indikator program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Kecamatan Cakranegara. Indikator pertama Mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun, pada 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai dengan air mengalir dan sabun dengan memperoleh persentase (97%). pernyataan kedua, sekolah rutin memastikan ketersediaan sabun cuci tangan dan air yang bersih di setiap fasilitas yang ada dengan memperoleh persentase (95%). Pernyataan ketiga, sekolah menerapkan program mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran memperoleh persentase sebesar (95%). Sehingga rata-rata persentase yang diperoleh sebesar (96%).

Indikator kedua kebersihan gigi dan mulut, pada 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah memiliki kegiatan program kebersihan gigi dan mulut memperoleh persentase (70%). Pernyataan kedua,



sekolah menyediakan fasilitas untuk mengajarkan anak-anak menggosok gigi dengan benar memperoleh persentase (79%). Pernyataan ketiga, sekolah rutin mengadakan pemeriksaan gigi secara berkala dengan petugas kesehatan atau puskesmas memperoleh persentase sebesar (70%). Sehingga rata-rata persentase yang diperoleh sebesar (73%).

Indikator ketiga pemeriksaan kuku tangan dan kaki, pada 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah memiliki kegiatan rutin pemeriksaan kuku tangan dan kaki dengan memperoleh persentase (92%). Pernyataan kedua, sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan kuku anak dipotong secara rutin dengan memperoleh persentase (89%). Pernyataan ketiga, sekolah selalu memastikan anak menggunakan alas kaki ketika berada di lingkungan sekolah memperoleh persentase sebesar (93%). Sehingga rata-rata persentase yang diperoleh sebesar (92%).

Indikator keempat makan sehat dan bergizi, pada 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah menyediakan program edukasi tentang makanan sehat dan bergizi untuk anak-anak dengan memperoleh persentase (87%). Pernyataan kedua, anak membawa bekal makanan yang sehat dan bergizi dari rumah dengan memperoleh persentase (88%). Pernyataan ketiga, sekolah memantau atau memastikan kebiasaan makan sehat anak selama berada di sekolah memperoleh persentase sebesar (87%). Sehingga rata-rata persentase yang diperoleh sebesar (87%).

Indikator kelima kegiatan olahraga secara rutin, pada 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah menyediakan area bermain atau lapangan yang mendukung kegiatan olahraga anak dengan memperoleh persentase (97%). Pernyataan kedua, sekolah melaksanakan kegiatan olahraga secara rutin setiap pagi dengan memperoleh persentase (93%). Pernyataan ketiga, anak-anak didorong untuk aktif bergerak selama kegiatan olahraga berlangsung memperoleh persentase sebesar (99%). Sehingga rata-rata persentase yang diperoleh sebesar (96%).

Indikator keenam membuang sampah pada tempatnya, pada 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah menyediakan tempat sampah di setiap area sekolah dengan memperoleh persentase (99%). Pernyataan kedua, sekolah secara rutin menjaga kebersihan lingkungan agar menjadi contoh bagi anak-anak dengan memperoleh persentase (97%). Pernyataan ketiga, anak telah mampu membuang sampah pada tempatnya memperoleh persentase sebesar (93%). Sehingga rata-rata persentase yang diperoleh sebesar (96%).

Indikator ketujuh membuang sampah pada tempatnya, pada 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah menyediakan fasilitas toilet yang bersih dan aman dengan memperoleh persentase (96%). Pernyataan kedua sekolah mengedukasi anak-anak dalam menggunakan toilet dengan baik dan benar dengan memperoleh persentase (86%). Pernyataan ketiga, toilet memiliki fasilitas pendukung (sabun, tisu, air, jamban yang bersih, saluran *septictank* sebagai tempat pembuangan kotoran) memperoleh persentase sebesar (89%). Sehingga rata-rata persentase yang diperoleh sebesar (90%).



Tabel 2. Data Hasil Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Masing-masing Lembaga TK Kecamatan Cakranegara

No.	Nama Lembaga	Indikator						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Cakranegara	100%	50%	83%	92%	100%	100%	83%
2.	TK Amdani	100%	67%	92%	67%	100%	100%	92%
3.	TK Cahaya Ananda	100%	75%	100%	100%	100%	100%	100%
4.	TK Cempaka Harum	100%	67%	83%	75%	92%	92%	100%
5.	TK Dharma Wanita III Cempaka	100%	58%	92%	75%	100%	100%	75%
6.	TK Dharma Wanita Tunjung	92%	67%	83%	75%	92%	100%	83%
7.	TK Fathul Mubiin	92%	83%	75%	75%	100%	100%	92%
8.	TK Gayatri	100%	25%	100%	100%	100%	100%	100%
9.	TK Islam Raudathatul Jinan	42%	75%	75%	58%	67%	67%	58%
10.	TK Kartika VII-11 Gebang	100%	75%	100%	100%	100%	100%	83%
11.	TK Kristen Tunas Daud Mataram	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
12.	TK Lentera Bakti	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
13.	TK Melati Indah	100%	58%	58%	83%	100%	83%	83%
14.	TK Mitra Bangsa	100%	75%	100%	75%	100%	100%	75%
15.	TK Negeri Model Mataram	100%	83%	100%	100%	92%	100%	100%
16.	TK Pelangi	100%	75%	100%	100%	100%	100%	100%
17.	TK PGRI 1 Cakranegara	92%	67%	100%	92%	100%	92%	92%
18.	TK PGRI V Sangupati Cakranegara	100%	83%	100%	100%	92%	100%	100%
19.	TK St Don Bosco Cakranegara	100%	100%	100%	92%	100%	100%	100%

Tabel 2. Menunjukkan jumlah persentase masing-masing lembaga mengenai program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masing-masing indikator. Indikator pertama Mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun, dari 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara, 1 sekolah memperoleh skor persentase (42%) dengan kategori kurang, 3 sekolah memperoleh skor persentase 92% dengan kategori sangat baik, dan 15 di antaranya memperoleh skor persentase (100%) dengan kategori sangat baik.

Indikator kedua Kebersihan gigi dan mulut, dari 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara, 1 sekolah memperoleh skor persentase (25%) dengan kategori kurang, 1 sekolah memperoleh skor persentase (50%) dengan kategori kurang, 2 sekolah memperoleh skor persentase (58%) dengan kategori kurang, 4 sekolah memperoleh skor (67%) dengan kategori cukup, 5 sekolah memperoleh skor persentase (75%) dengan kategori baik, 3 sekolah memperoleh skor persentase (83%) dengan kategori sangat baik, dan 3 di antaranya memperoleh skor persentase (100%) dengan kategori sangat baik.

Indikator ketiga Pemeriksaan kuku tangan dan kaki, dari 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara, 1 sekolah memperoleh skor persentase (58%) dengan kategori kurang, 2 sekolah memperoleh skor persentase (75%) dengan kategori baik, 3 sekolah memperoleh skor persentase (83%) dengan kategori sangat baik, 2 sekolah memperoleh skor persentase (92%) dengan kategori sangat baik, dan 11 di antaranya memperoleh skor persentase (100%) dengan kategori sangat baik.



Indikator keempat Makan sehat dan bergizi, dari 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara, 1 sekolah memperoleh skor persentase (58%) dengan kategori kurang, 1 sekolah memperoleh skor persentase (67%) dengan kategori cukup, 5 sekolah memperoleh skor persentase (75%) dengan kategori baik, 1 sekolah memperoleh skor persentase (83%) dengan kategori sangat baik, 3 sekolah memperoleh skor persentase (92%) dengan kategori sangat baik, dan 8 di antaranya memperoleh skor persentase (100%) dengan kategori sangat baik.

Indikator kelima Kegiatan olahraga secara rutin, dari 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara, 1 sekolah memperoleh skor persentase (67%) dengan kategori cukup, 4 sekolah memperoleh skor persentase (92%) dengan kategori sangat baik, dan 14 di antaranya memperoleh skor persentase (100%) dengan kategori sangat baik.

Indikator keenam Membuang sampah pada tempatnya, dari 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara, 1 sekolah memperoleh skor persentase (67%) dengan kategori cukup, 1 sekolah memperoleh skor persentase (83%) dengan kategori sangat baik, 2 sekolah memperoleh skor persentase (92%) dengan kategori sangat baik, dan 15 di antaranya memperoleh skor persentase (100%) dengan kategori sangat baik.

Indikator ketujuh *Toilet training* & penggunaan jamban yang bersih, dari 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara, 1 sekolah memperoleh skor persentase (58%) dengan kategori kurang, 2 sekolah memperoleh skor persentase (75%) dengan kategori baik, 4 sekolah memperoleh skor persentase (83%) dengan kategori sangat baik, 3 sekolah memperoleh skor persentase (92%) dengan kategori sangat baik, dan 9 di antaranya memperoleh skor persentase (100%) dengan kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil data angket yang diperkuat oleh dokumentasi 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara ditemukan bahwa program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini yang terlaksana meliputi: program mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun terlaksana sebanyak (96%) yang di mana persentase tersebut menunjukkan skala sangat baik yang berarti pelaksanaan program mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun sudah terlaksana dengan sangat baik. Program kebersihan gigi dan mulut terlaksana sebanyak (73%) yang di mana persentase tersebut menunjukkan skala baik yang berarti pelaksanaan program kebersihan gigi dan mulut terlaksana dengan baik. Program pemeriksaan kuku tangan dan kaki terlaksana sebanyak (92%) yang di mana persentase tersebut menunjukkan skala sangat baik yang berarti pelaksanaan program pemeriksaan kuku tangan dan kaki sudah terlaksana dengan sangat baik. Program makan sehat dan bergizi terlaksana sebanyak (87%) yang di mana persentase tersebut menunjukkan skala sangat baik yang berarti pelaksanaan program makan sehat dan bergizi sudah terlaksana dengan sangat baik. Program kegiatan olahraga secara rutin terlaksana sebanyak (96%) yang di mana persentase tersebut menunjukkan skala sangat baik yang berarti pelaksanaan program kegiatan olahraga secara rutin sudah terlaksana dengan sangat baik. Program membuang sampah pada tempatnya terlaksana sebanyak (96%) yang di mana persentase tersebut menunjukkan skala sangat baik yang berarti pelaksanaan program membuang sampah pada tempatnya sudah terlaksana dengan sangat baik. Program *toilet training* & penggunaan jamban yang bersih terlaksana sebanyak (90%) yang di mana



persentase tersebut menunjukkan skala sangat baik yang berarti pelaksanaan program *toilet training* & penggunaan jamban yang bersih sudah terlaksana dengan sangat baik. Penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat merupakan program pemerintah dalam mewujudkan lingkungan yang sehat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011. Perilaku hidup bersih dan sehat sebaiknya diterapkan di lingkungan sekolah, karena membiasakan anak sejak dini dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat akan membantu mereka untuk tumbuh dengan kebiasaan hidup yang bersih dan sehat (Maharwati & Dinatha, 2023).

Program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Kecamatan Cakranegara terkait seluruh indikator yang ada dapat dikatakan sudah terlaksana di 19 lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Cakranegara. Namun masih terdapat indikator yang kurang terlaksana secara optimal adalah program kebersihan gigi dan mulut, yaitu sekolah memiliki kegiatan program kebersihan gigi dan mulut, sekolah menyediakan fasilitas untuk mengajarkan anak-anak menggosok gigi dengan benar, dan sekolah rutin mengadakan pemeriksaan gigi secara berkala dengan petugas kesehatan atau puskesmas yang memperoleh persentase paling rendah di antara program yang lainnya yaitu sebesar (73%). Hal tersebut dikarenakan kurangnya kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti puskesmas atau petugas kesehatan sehingga penerapan program kebersihan gigi dan mulut belum dapat terlaksana secara optimal. Program kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu program perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mencegah berbagai masalah gigi dan mulut serta dapat mendukung kesehatan anak secara keseluruhan. Kebersihan gigi dan mulut terdiri dari 2 golongan bakteri, yaitu bakteri jahat dan bakteri baik, berdasarkan buku pedoman PHBS oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020.

Berdasarkan hasil data program perilaku hidup bersih dan sehat di 19 lembaga Taman Kanak-kanak terdapat program perilaku hidup bersih dan sehat yang dominan terlaksana yaitu ditunjukkan dengan perolehan skor tertinggi di antaranya program mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun yaitu dengan perolehan rata-rata persentase (96%), program kegiatan olahraga secara rutin dengan perolehan rata-rata persentase (96%), dan program membuang sampah pada tempatnya dengan perolehan rata-rata persentase (96%). Program perilaku hidup bersih dan sehat di atas dikatakan sebagai program dominan terlaksana karena kegiatan-kegiatan tersebut secara konsisten dijalankan, memiliki dampak langsung terhadap perilaku anak, serta menjadi bagian penting dari aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Program-program ini, seperti mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun, kegiatan olahraga secara rutin, dan membuang sampah pada tempatnya telah melekat dalam rutinitas anak serta di dukung dengan fasilitas yang memadai yang didukung oleh kebijakan sekolah serta keterlibatan guru. Sejalan dengan 3 program perilaku hidup bersih dan sehat yang dominan dilaksanakan menurut Khaeriyah & Kurniawaty (2021), program mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir dapat membantu pencegahan kuman penyakit untuk berkembang serta mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat membantu melindungi tubuh, program kegiatan olahraga secara rutin merupakan aktivitas fisik maupun psikis yang dapat menjaga kebugaran tubuh serta meningkatkan kekebalan tubuh agar terhindar dari penyakit serta virus dan bakteri, dan program membuang sampah pada tempatnya merupakan kunci utama dalam mengajarkan anak untuk konsisten dan teladan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.



4. PENUTUP

Merujuk pada hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: 1) Program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia di TK Kecamatan Cakranegara yang terlaksana yaitu, program mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun, program kebersihan gigi dan mulut, program pemeriksaan kuku tangan dan kaki, program makan sehat dan bergizi, program kegiatan olahraga secara rutin, program membuang sampah pada tempatnya, dan program *toilet training* & penggunaan jamban yang bersih. 2) Program perilaku hidup bersih dan sehat yang belum berjalan secara optimal terdapat pada program kebersihan gigi dan mulut yaitu, sekolah memiliki kegiatan program kebersihan gigi dan mulut, sekolah menyediakan fasilitas untuk mengajarkan anak-anak menggosok gigi dengan benar dan sekolah rutin mengadakan pemeriksaan gigi secara berkala dengan petugas kesehatan atau puskesmas yang belum dilaksanakan secara optimal. 3) Program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Kecamatan Cakranegara yang dominan dilaksanakan yaitu pada program mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan menggunakan sabun sebesar, program kegiatan olahraga secara rutin, dan program membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2019). Laporan Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- Buahana, B. N. (2020). Persepsi Orangtua Tentang Bermain Berisiko Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 23-31.
- Khaeriyah, N., & Kurniawaty, L. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Islam Kamilah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5255-5261.
- Maharwati, N. K., & Dinatha, N. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 57-69.
- Masykuroh, K. (2020). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Rujukan Nasional TK 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 35-48.
- PAUD, T., & Indonesia, T. Y. P. C. I. (2020). Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan UNICEF*, 53(9).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah (2006).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), (2011).
- Rachmayani, I., Karisniatun, K., & Suarta, I. N. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1300-1309.



Volume 6 Nomor 1 (2026)

p-ISSN: 2829-0348, e-ISSN: 2829-033X

- Rachmayani, I., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2022). Pendampingan Penyelenggaraan PAUD HI di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 2(2), 245-253.
- Sativa, F. E. (2024). Penerapan Pembelajaran Sains dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(2), 108-113.
- Sriwarthini, N. L. P. N., Rachmayani, I., & Sativa, F. E. (2022). Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4044-4050.